



The Effectiveness of Square Passing Drills with Modified Chest Pass Basketball Learning Activities in Improving Learning Outcomes

Gian Fikri Maulana¹, Dony Andrijanto², Sandiko³

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

³ SMPN 26 Surabaya

*Corresponding Author. E-mail: gianfikrimaulana46@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam melakukan chest pass pada permainan bola basket melalui modifikasi aktivitas pembelajaran dengan menggunakan permainan kecil yang disebut "square passing". Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A di SMPN 26 Surabaya yang berjumlah 30 orang. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa 8 siswa berhasil mencapai kategori baik, 11 siswa mencapai kategori cukup, sehingga total siswa yang tuntas sebanyak 19 orang, sementara 11 siswa lainnya belum tuntas dan masuk dalam kategori kurang. Pada siklus II, 2 siswa mencapai kategori sangat baik, 7 siswa berada di kategori baik, dan 14 siswa mencapai kategori cukup, sehingga total 23 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa masih belum tuntas dengan kategori kurang. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 73%, dan meningkat menjadi 77% pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 4%. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 63%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77%, dengan peningkatan sebesar 14%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa modifikasi aktivitas pembelajaran melalui permainan kecil "square passing" efektif dalam meningkatkan hasil belajar chest pass dalam permainan bola basket, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: bola basket, passing dada, modifikasi, permainan kecil

Abstract

The research that will be carried out aims to improve learning outcomes in doing chest passes in basketball games by modifying learning activities by using a small game called "square passing". The method used is classroom action research which consists of two cycles, where each cycle involves the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 30 students of class VII A at SMPN 26 Surabaya. The results in cycle I showed that 8 students succeeded in reaching the good category, 11 students achieved the sufficient category, so that the total number of students who completed was 19, while 11 other students did not complete and were in the poor category. In cycle II, 2 students reached the very good category, 7 students were in the good category, and 14 students reached the sufficient category, so that a total of 23 students were declared complete, while 7 students still had not completed the poor category. The average student score in cycle I was 73%, and increased to 77% in cycle II, showing an increase of 4%. The level of learning completeness in cycle I reached 63%, while in cycle II it increased to 77%, with an increase of 14%. Based on these results, it was concluded that modification of learning activities through the small game "square passing" was effective in improving chest pass learning outcomes in basketball games, making the learning process more interesting and enjoyable.

Keywords: basketball, chest pass, modification, little game

PENDAHULUAN

Permainan bola basket menjadi olahraga tim yang menarik untuk dimainkan oleh dua kelompok, yang terdiri lima orang atau pemain. Bertujuan untuk menghasilkan poin dengan cara memasukkan bola ke ring lawan, dalam ketinggian yang telah ditetapkan di area pertahanan. Permainan ini menggabungkan kecepatan, kelincahan, dan keterampilan teknis dalam dribbling, passing, dan shooting. Selain itu, bola basket juga mengajarkan kerjasama tim, strategi, dan sportivitas, menjadikan olahraga yang disukai dan digemari di dunia. Beberapa poin aspek aktivitas belajar gerak permainan bola basket yang dominan diajarkan di sekolah (SMP) yaitu gerak dasar chest pass, yang diselaraskan dengan perkembangan dan karakter dari anak didiknya (Mubarok, M., A., Afrinaldi, R. & Peserta didiknto. 2021). Keterampilan ini diajarkan dengan mempertimbangkan perkembangan fisik, kemampuan motorik, serta karakteristik individu peserta didik, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman pada usia tersebut. Permasalahan ketika pembelajaran passing dada atau chest pass bola basket yaitu masih banyak peserta didik passing tidak mengenai target, pembelajaran dirasa monoton dan kurangnya percaya diri serta takut akibat bola basket yang berat. Maka perlunya peran pendidik dalam menyusun strategi dan inovasi belajar yang sesuai.

Menurut Asnaldi, A. (2020) Peran pendidik dalam pembelajaran olahraga memerlukan kreativitas dan strategi yang efektif untuk menyampaikan pemahaman kepada peserta didik, bertujuan agar anak didik dapat menyerap ilmu atau materi secara berkualitas serta minat aktivitas belajar sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Meningkatkan keaktifan peserta didik melalui modifikasi pembelajaran yang kreatif dapat membantu meningkatkan hasil belajar (Rubiana, I. 2017). Pengalaman belajar akan mencapai hasil yang optimal ketika modifikasi ketika proses aktivitas belajar diterapkan sebagai sarana dalam memberikan peningkatan. (Saputra, A., D., Hartati. & Asyik, Z. 2023). Penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk keaktifan dari aktivitas belajar, sehingga hasil dari nilai aktivitas belajar menjadi lebih optimal. Menurut Wahyudi, A., N., Purnama, N., E., & Prayoga, A., S. (2021) perlunya mengembangkan penemuan baru dalam memodifikasi aktivitas belajar dengan menyajikan materi yang

unik, sehingga anak didik akan merasa senang serta puas saat proses aktivitas belajar berlangsung. Menyajikan materi aktivitas belajar yang sesuai dan juga interaktif. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan berdampak positif pada pemahaman materi dan hasil belajar.

Permainan kecil, atau *small games* adalah aktivitas atau permainan yang dilakukan dalam skala kecil, biasanya dengan jumlah pemain yang terbatas dan ruang permainan yang tidak terlalu besar. Tujuan dari permainan kecil ini seringkali adalah untuk mengembangkan keterampilan tertentu, seperti teknik dasar dalam olahraga, kerjasama tim, atau strategi permainan. Permainan mini merupakan bagian dari bermain sederhana yang tidak memiliki peraturan bermain yang tetap, seperti aturan main, alat atau media, ukuran dari lapangan, dan durasi saat bermain (Aprian, D. 2016). Menggunakan pendekatan bermain yang dapat diterapkan sesuai kebutuhan membuat pendidik lebih mudah dalam menyusun strategi pembelajaran dengan metode permainan kecil. Permainan sederhana adalah aktivitas bermain yang dibuat terbuat dari unsur bermain anak kecil, kegiatan masyarakat, dan olahraga tradisional yang memiliki aturan main yang mudah dipahami (Wijayanti, V. 2024). Aktivitas ini ditandai dengan adanya aturan main yang mudah dipahami dan diterapkan, sehingga memungkinkan beberapa orang dari berbagai kalangan untuk berpartisipasi dengan mudah. Dalam permainan sederhana, aturan yang digunakan biasanya dirancang agar mudah diikuti, mempromosikan interaksi sosial yang positif, dan memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan tanpa memerlukan peralatan atau persiapan yang rumit. Penerapan permainan kecil yang menarik dengan kombinasi materi passing bola basket dapat membuat aktivitas belajar menyenangkan dan menarik.

Gerak dasar chest pass dalam bola basket merupakan salah satu gerak dasar yang perlu untuk dikuasai. Aktivitas belajar bola basket terkhusus gerak chest pass perlu menggunakan alat atau media yang menarik sehingga memperoleh nilai hasil aktivitas belajar secara maksimal (Mubarok, M., A., Afrinaldi, R. & Peserta didiknto. 2021). Chest pass diawali dengan gerak memegang bola diposisi depan dada, kedua tangan terbuka di samping dan jari-jari menghadap ke luar. Saat melakukan chest pass, pemain harus memastikan posisi kaki sejajar dengan bahu dan berat badan sedikit condong ke depan untuk memberikan keseimbangan yang baik. Gerakan dimulai

dengan menekuk siku dan membawa bola mendekati dada, kemudian didorong ke depan dengan kekuatan dari lengan dan bahu, sambil meluruskan siku dan mengikuti arah bola. Tangan harus tetap mengarah ke depan setelah bola dilepaskan, untuk memastikan akurasi dan kecepatan operan. Gerakan yang kurang maksimal karena bola yang berat sehingga takut cidera saat melakukan gerak melempar dan menerima bola. Karena alat atau bola yang akan digunakan ketika aktivitas belajar gerak passing pada permainan bola basket dirasa terlalu berat bagi beberapa siswa (Fahmi, M., Y., Z., Nurrochmah, S. & Hariadi, I. 2021). Kendala yang terjadi dapat menurunkan semangat belajar, maka perlunya kreativitas seorang pendidik.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan 2 siklus. Pada tiap siklusnya terdiri dari beberapa komponen seperti: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, S., dkk, 2015). Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai sarana menyelesaikan masalah dalam meningkatkan nilai ketuntasan hasil aktivitas belajar gerak chest pass bola basket melalui modifikasi pembelajaran dengan pendekatan permainan kecil Square Passing. Subyek penelitian diambil dari satu kelas yaitu VII A di SMP Negeri 26 Surabaya sebanyak 30 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 – 24 Juli 2024 dengan 2 kali pertemuan saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Modifikasi pembelajaran yang mengadopsi pendekatan bermain melalui permainan Square Passing dapat meningkatkan keterampilan chest pass peserta didik. Permainan mini yang tidak memiliki peraturan main tetap, memungkinkan penerapan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Permainan kecil yang merupakan bagian dari permainan sederhana tidak perlu aturan tetap, seperti aturan main, alat dan bahannya, ukuran dari lapangan, dan durasi permainan (Aprian, D. 2016). Game ini mudah disesuaikan dan menawarkan kesempatan untuk berlatih dengan cara yang menyenangkan dan tidak menekan, secara bergantian dapat mempengaruhi nilai ketuntasan dari peserta didik. Pendekatan bermain ini memicu minat dan rasa senang peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan menciptakan suasana yang lebih motivasional

dan efektif untuk penguasaan keterampilan dasar, seperti chest pass dalam bola basket. Pendekatan bermain akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan terpicunya minat dan rasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah - langkah melakukan permainan kecil “square passing” yaitu :

1. Peserta didik akan dibagi menjadi 4 bagian kelompok
2. Ada 2 regu bersiap ketika bermain sebagai pelempar dan penghadang
3. Regu pelempar berada di luar kotak lapangan bertugas melempar atau chest pass dengan mengarahkan bola ke rekan satu tim
4. Regu penghadang berada ditengah kotak lapangan bertugas sebagai penghadang dari lemparan oleh tim pelempar
5. Apabila regu pelempar mengenai regu penghadang saat melakukan chest pass ke rekan satu tim, maka dinyatakan mati atau out of game.
6. Permainan selesai ketika menyisakan 1 orang dari regu pelempar dan memulai kembali permainan dengan berganti posisi antara regu pelempar dan penghadang.
7. Dinyatakan menang jika durasi permainan lebih lama karena operan yang terarah.

Penelitian yang dikerjakan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode menerjemahkan data berdasarkan kesesuaian dengan kebenaran informasi yang diperoleh. Menurut Andayani, Y., S. (2020) mengatakan metode analisis deskriptif kualitatif didasarkan dari perolehan data yang ada dan bertujuan sebagai analisa dalam nilai ketuntasan hasil aktivitas belajar dan mengetahui aksi-reaksi siswa terhadap proses kegiatan pembelajaran. Modul pendidikan dan formulir evaluasi siswa berfungsi sebagai sarana pembelajaran untuk menunjang siswa. Setelah formulir evaluasi siswa dibuat, data yang terkumpul dianalisis untuk sampai pada kesimpulan dan temuan. Lembar penilaian peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran dengan mengevaluasi beberapa kriteria, seperti posisi kaki, posisi tangan, kontak bola dengan tangan, dan arah dari lambungan bola. Asesmen dilakukan dengan menggunakan metode skala 1-5 untuk setiap kriteria keterampilan dasar passing bawah. Nilai akhir setiap individu dihitung dengan cara membagi jumlah nilai saat diperoleh dengan nilai maksimal, kemudian dikalikan 100, sehingga menghasilkan nilai akhir untuk setiap peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu nilai akhir yang dinyatakan tuntas mencapai nilai KKM yaitu 75 dari setiap peserta didik akan

diakumulasikan menjadi nilai rata - rata satu kelas dalam setiap siklus. Penelitian ini menggunakan rumus dalam mencari nilai ketuntasan aktivitas belajar dari peserta didik sebagai berikut :

$$\frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

(Pardianto, A. A. & Saputra, Y. 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi pembelajaran melalui permainan kecil dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai hasil aktivitas belajar pada gerak chest pass. penelitian dilakukan dengan 2 kali pertemuan menggunakan 2 siklus sehingga diperoleh data ketuntasan nilai belajar ketika mencapai nilai 75, berikut data pada siklus I:

Tabel 1 Nilai Ketuntasan aktivitas belajar siklus I

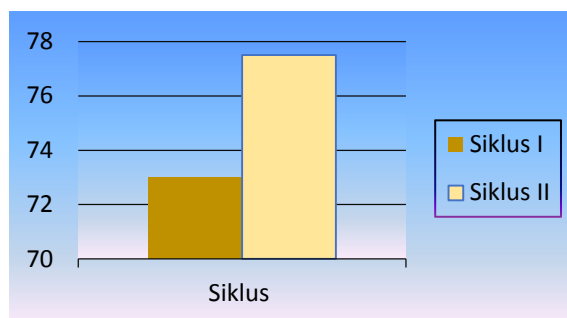
Nilai	Kriteria	Predikat	Siswa
91-100	sangat baik	tuntas	0
81-90	baik	tuntas	8
75-80	cukup	tuntas	11
61-74	kurang	tidak tuntas	11
0-60	sangat kurang	tidak tuntas	0
Jumlah			30

Hasil penelitian yang diberikan pada siklus I, sebagaimana tercantum dalam data di atas, terlihat sebanyak 8 orang mencapai tingkat ketuntasan dengan predikat baik dan 11 orang dinyatakan tuntas dengan predikat cukup, sehingga total keseluruhan peserta didik yang dinyatakan tuntas adalah sebanyak 19 orang serta sisanya sebanyak 11 dikatakan tidak tuntas dengan kategori kurang, sehingga perlunya perbaikan pada siklus berikutnya sebagai acuan dalam meningkatkan nilai ketuntasan hasil aktivitas belajar dari peserta didik.

Tabel 2 Nilai Ketuntasan aktivitas belajar siklus II

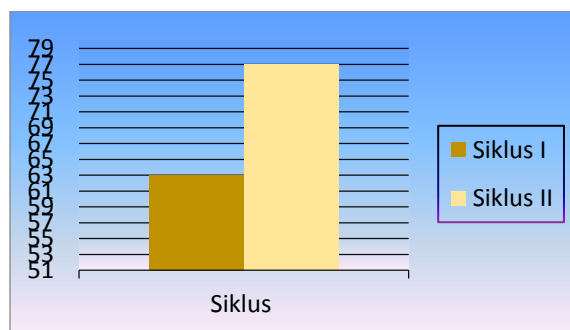
Nilai	Kriteria	Predikat	Siswa
91-100	sangat baik	tuntas	2
81-90	baik	tuntas	7
75-80	cukup	tuntas	14
61-74	kurang	tidak tuntas	7
0-60	sangat kurang	tidak tuntas	0
Jumlah			30

Data nilai yang diperoleh dari hasil penelitian saat siklus II adalah sebanyak 2 peserta didik dapat tuntas menyandang kategori sangat baik, 7 peserta didik dikatakan tuntas dengan kategori baik, dan sebanyak 14 peserta didik tuntas pada kategori cukup, jika ditotal, maka terdapat 23 peserta didik yang tuntas dan yang tergolong dalam kategori tidak tuntas mencapai 7 peserta didik pada satu kelasnya. Daripada pemberian tindakan ketika siklus I, terjadi peningkatan nilai hasil aktivitas belajar sebanyak 4 orang.



Gambar 1 Nilai Rata – Rata

Modifikasi pembelajaran melalui permainan kecil sebagai bentuk dalam meningkatkan nilai hasil belajar aktivitas gerak chest pass untuk anak kelas VII A yang melibatkan 30 peserta didik menunjukkan hasil penelitian setelah tindakan diberikan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik saat siklus I adalah 73%, sementara ketika siklus II telah dilakukan nilai menunjukkan angka 77%, sehingga terjadi peningkatan data sebesar 4%. Kenaikan ini terjadi oleh nilai rata - rata dari pesera didik saat diberikan permainan “*square passing*”.



Gambar 2 Ketuntasan Hasil Belajar

Pada data nilai ketuntasan dari hasil belajar, bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 19 tuntas yang dilakukan pada siklus I dan 23 tuntas ketika siklus II diberikan. Nilai ketuntasan aktivitas dalam belajar pada siklus I mencapai angka 63%, sedangkan ketika siklus II telah selesai di dapatkan nilai mencapai 77%, menunjukkan peningkatan sebesar 14%. Penggunaan pendekatan bermain terbukti efektif dalam menarik rasa minat peserta didik sehingga berpartisipasi dalam aktivitas belajar mengajar, dan juga dapat meningkatkan kesiapan diri, motivasi belajar, dan rasa semangat. Hal ini membantu peserta didik dalam mencapai nilai aktivitas dan hasil belajar secara lebih ringan dan maksimal (Sarwandi. 2022). Modifikasi pembelajaran yang mengintegrasikan permainan kecil seperti Square Passing merupakan metode pendekatan yang sesuai sebagai sarana dalam meningkatkan nilai hasil belajar pada peserta didik dalam aktivitas gerak dasar dalam bola basket, khususnya pada chest pass. Pendekatan ini memanfaatkan struktur permainan yang sederhana namun memiliki dampak signifikan terhadap penguasaan keterampilan oleh siswa. Berikut adalah beberapa aspek penting dari modifikasi pembelajaran melalui permainan kecil *Square Passing* diantaranya :

1. Fleksibilitas dan Kesesuaian dengan Kebutuhan

Permainan kecil seperti Square Passing menawarkan keuntungan signifikan karena tidak memiliki aturan tetap yang kaku, sehingga memberikan fleksibilitas yang sangat diperlukan untuk penyesuaian sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik dan konteks kelas. Permainan Square Passing, peserta didik berlatih keterampilan passing dengan formasi kotak, di mana mereka harus melakukan operan bola secara berurutan di antara anggota kelompok yang ditempatkan di posisi berbeda. Konfigurasi formasi ini memungkinkan setiap pemain untuk berlatih berbagai teknik passing dalam situasi yang

dinamis dan interaktif. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh permainan ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menyesuaikan berbagai aspek permainan perlu disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas belajar di kelas dan berbagai macam daya serap ilmu dari peserta didik. Hal ini termasuk penyesuaian ukuran lapangan untuk menciptakan ruang yang sesuai dengan jumlah pemain.

2. Pengembangan Keterampilan Dasar

Square passing secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan chest pass, yaitu aktivitas gerak dasar yang diperlukan dan penting untuk diasah serta dilatih secara berulang sampai gerakan menjadi maksimal didalam permainan bola basket. Dengan melakukan operan dalam formasi kotak, peserta didik belajar cara mengendalikan bola, mengatur kekuatan operan, serta berlatih koordinasi dan timing. Permainan ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan teknik passing dalam situasi yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga memperkuat keterampilan mereka dengan cara yang menyenangkan.

3. Peningkatan Minat dan Keterlibatan

Pendekatan bermain seperti Square Passing dapat mempengaruhi hasil belajar dengan cara yang positif melalui peningkatan minat dan keterlibatan peserta didik. Karena permainan ini dirancang untuk menjadi interaktif dan menyenangkan, peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan berlatih keterampilan mereka. Pengalaman bermain yang menyenangkan dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan rasa senang, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi dan Penyesuaian

Modifikasi pembelajaran melalui permainan kecil seperti Square Passing memungkinkan evaluasi yang lebih mudah dan penyesuaian selama proses pelatihan. Pendidik dapat dengan cepat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik melalui observasi selama permainan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memperbaiki teknik atau strategi. Ini memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan.

5. Meningkatkan Kemampuan Kerjasama

Permainan Square Passing juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kerjasama tim, karena peserta didik dalam satu kelas dituntut dan diharapkan dapat bekerjasama satu sama lain untuk melakukan operan yang sukses. Keterampilan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama yang diperoleh melalui permainan ini sangat berharga dalam konteks permainan bola basket secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Modifikasi pembelajaran yang mengadopsi permainan kecil seperti Square Passing terbukti menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan chest pass peserta didik serta hasil belajar secara keseluruhan. Metode ini menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan, termasuk fleksibilitas dalam penerapan, yang dapat memberikan penyesuaian pada kebutuhan dan karakter peserta didik dalam satu kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Y., S. (2020). Penerapan Pendekatan Taktis Guna Meningkatkan Kemampuan Permainan Bola Basket Pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3432-3441.
- Aprian, D. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Basket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Kecil Pada Peserta didik Kelas V Di Sdn Ciracas 10 Pagi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Jakarta.
- Arikunto, S., dkk, (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Asnaldi, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola basket Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Alat Bantu. *Journal of Physical and Outdoor Education*. 2(1), 23-35
- Fahmi, M., Y., Z., Nurrochmah, S. & Hariadi, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bolabasket. *Jurnal Pendidikan*. 6(4), 648-657

- Mubarok, M., A., Afrinaldi, R. & Peserta didiknto. (2021). Tingkat Pengetahuan Peserta didik dalam Pembelajaran Passing Chest Pass pada Permainan Bola Basket di SMP 2 Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. 5(3), 7426-7429
- Pardianto, A., A. & Saputra, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Permainan Media Kardus Pada Peserta didikkelas V Sd Negeri Kademangan 1 Mojoagung Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Sport-Mu Pendidikan Olahraga*, 1(1), 10-21.
- Rubiana, I., (2017). Pengaruh Pembelajaran Shooting (Free Throw) Dengan Alat Bantu Rentangan Tali Terhadap Hasil Shooting (Free Throw) Dalam Permainan Bola Basket. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 248-257
- Saputra, A., D., Hartati. & Asyik, Z. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Free Throw Melalui Pendekatan Media Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Permainan Bola Basket Penelitian Tindakan Pada Peserta didik Kelas Vii 6 Smp Negeri 16 Palembang. *Gymnasia: Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, 2(1), 133-142.
- Sarwandi. (2022). Penerapan Permainan Kecil Pada Pembelajaran Bola Basket Peserta didik Kelas Xi Otkp Smkn 2 Tebo. *Dharmas Education Journal*, 3(1), 112-120.
- Wahyudi, A. N., Purnama, N. E., & Prayoga, A. S. (2021). Pengaruh modifikasi bola plastik terhadap keterampilan chest passbola basket. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 243-252
- Wijayanti, V. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Pjok Berbasis Permainan Sederhana Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dan Kerjasama Peserta Didik Kelas Bawah Sekolah Dasar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.